



## STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN GURU DENGAN SISWA

### *INTERPERSONAL COMMUNICATION STRATEGIES IN BUILDING TEACHER-STUDENT RELATIONSHIP*

Fara Nabila Tania<sup>1</sup>, Malika Aulia Husnah S<sup>2\*</sup>, Dimas Dwika Syahrahmanda<sup>3</sup>,  
Afwan Syahril Manurung<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Manajemen Pendidikan Islam, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email:faratania03@gmail.com<sup>1</sup>, saragihmalika57@gmail.com<sup>2</sup>, dimasdwika09@gmail.com<sup>3</sup>  
afwansyahril789@gmail.com<sup>4</sup>

Article history :

*Abstract*

Received : 03-12-2024

Revised : 05-12-2024

Accepted : 08-12-2024

Published: 10-12-2024

*Interpersonal communication strategies have an important role in building harmonious relationships between teachers and students in the educational environment. This research aims to analyze how interpersonal communication strategies are applied by teachers to create positive relationships, support the learning process, and increase student engagement. The method used is a qualitative approach with data collection through observation, interviews and literature study. The research results show that openness, empathy, supportive attitudes, respect, and positive attitudes are key elements in interpersonal communication between teachers and students. This strategy is able to build trust, increase learning motivation, and create a conducive learning environment.*

**Keywords :** *Interpersonal Communication, Teacher, Student*

#### Abstrak

Strategi komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa di lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi komunikasi interpersonal diterapkan oleh guru untuk menciptakan hubungan yang positif, mendukung proses pembelajaran, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan, empati, sikap mendukung, rasa hormat, dan sikap positif merupakan elemen kunci dalam komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Strategi ini mampu membangun kepercayaan, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

**Kata Kunci:** Komunikasi Inerpersonal, Guru, Siswa

#### PENDAHULUAN

Strategi komunikasi interpersonal memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa di lingkungan pendidikan. Komunikasi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kedekatan emosional, membangun kepercayaan, serta mendukung perkembangan pribadi siswa. Dalam konteks ini, strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh seorang guru dapat mempengaruhi bagaimana siswa merasa dihargai, didengarkan, dan dipahami, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik mereka.



Komunikasi yang baik antara guru dan siswa juga berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan berinteraksi dengan teman serta pengajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dan menerapkan berbagai strategi komunikasi yang efektif, seperti komunikasi verbal dan non-verbal, mendengarkan aktif, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Melalui pendekatan komunikasi interpersonal yang tepat, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator dalam menciptakan hubungan yang saling mendukung bagi perkembangan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai kerangka metodologisnya. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendalami pemahaman terhadap fenomena yang diamati, mengeksplorasi aspek-aspek subjektif, dan menggali makna dari perspektif partisipan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk merinci konteks, hubungan, serta dinamika yang muncul dalam konteks penelitian. (Charismana et al., 2022).

Penelitian kualitatif menjadi metode dalam penyusunan artikel ini. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial, yaitu memandang dunia apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, oleh karena itu setiap orang yang menggunakan metode kualitatif harus memiliki sifat atau karakter yang *open minded*. Selain itu, metode penelitian kualitatif juga disebut sebagai suatu pendekatan investigasi, karena setiap orang yang menggunakan metode ini selalu berusaha mengumpulkan berbagai data dan sumber informasi yang benar dan bernilai (Rukminingsih et al., 2020).

Metode penelitian kualitatif memiliki 6 macam jenis penelitian (Ummah, 2019), yaitu analisa dokumen, penelitian historis, analisis isi, studi kasus, penelitian enografis, dan penelitian naturalistik. Dalam menyusun artikel ini, penulis menggunakan jenis yang pertama, yaitu analisis dokumen. Analisis dokumen dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi dari buku, jurnal/artikel, surat kabar, majalah, surat-surat dan dokumen sejenisnya yang kemudian dianalisis berdasarkan kebutuhan karya ilmiah. Selain untuk mencari data dan informasi, menganalisis suatu sumber juga menambah wawasan tersendiri bagi pembaca atau yang menganalisis dan menggali gagasan pembaca terhadap dokumen yang dianalisisnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi adalah proses kompleks yang melibatkan pertukaran informasi, ide, perasaan, dan makna antara individu. Proses ini tidak hanya terjadi melalui kata-kata, tetapi juga melibatkan isyarat nonverbal, seperti ekspresi wajah dan gerakan tubuh. Komunikasi dapat dibedakan menjadi berbagai jenis, salah satunya adalah komunikasi interpersonal.

Secara umum, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih. Pemberi pesan disebut sebagai komunikator dan penerima pesan disebut sebagai komunikan. Adapun isi pesan yang disampaikan dapat berupa pesan verbal, non verbal, lisan, atau tulisan.



Komunikasi dapat didefinisikan sebagai tindakan mengirim dan menerima pesan yang bertujuan untuk menciptakan pemahaman antara individu. Menurut DeVito, komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih, baik secara formal maupun informal.

Komunikasi interpersonal, atau komunikasi antarpribadi, adalah proses pertukaran informasi, ide, pendapat, dan perasaan yang terjadi antara dua orang atau lebih. Proses ini biasanya berlangsung secara informal dan tidak terstruktur, memungkinkan setiap partisipan untuk menggunakan berbagai elemen komunikasi, baik verbal maupun nonverbal. (Anggraini et al., 2022)

Menurut Joseph A. DeVito, komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan secara verbal dan nonverbal antara dua orang atau lebih yang saling memengaruhi. R. Wayne Pace menambahkan bahwa komunikasi ini memungkinkan pengirim dan penerima pesan untuk berinteraksi secara langsung dan memberikan umpan balik secara real-time. Deddy Mulyana juga menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi terjadi dalam konteks tatap muka, di mana peserta dapat menangkap reaksi satu sama lain dengan segera.

Maka dapat dipahami bahwa Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan yang terjadi antara dua orang atau lebih. Proses ini umumnya berlangsung secara langsung dan tidak formal, memungkinkan interaksi yang lebih mendalam dan umpan balik yang segera. Secara keseluruhan, komunikasi interpersonal berperan penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan efektif, serta meningkatkan kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain.

## **2. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal memiliki berbagai fungsi penting yang berkontribusi pada interaksi sosial dan hubungan antar individu yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Hubungan: Memperkuat ikatan sosial dan mengurangi potensi konflik antar individu. (Aziz, 2019)
- b. Pertukaran Informasi: Memungkinkan berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta memberikan umpan balik langsung.
- c. Pengambilan Keputusan: Membantu individu dalam membuat keputusan melalui diskusi dan pertukaran ide.
- d. Perubahan Sikap: Mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain melalui interaksi tatap muka. Menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik

Komunikasi interpersonal yang efektif berkontribusi pada keharmonisan hubungan dan pemahaman yang lebih baik antar individu.

Tujuan komunikasi interpersonal dalam satuan pendidikan meliputi:

- a. Mempengaruhi Sikap dan Perilaku: Membantu siswa untuk mengubah sikap dan perilaku mereka melalui interaksi yang positif. (Prasetyo & Anwar, 2021)
- b. Mendukung Proses Belajar: Mendorong minat belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan



mereka dalam pembelajaran.

- c. Membangun Hubungan: Memperkuat hubungan antara guru dan siswa, serta antar siswa, untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.
- d. Bertukar Informasi: Memfasilitasi pertukaran informasi dan pengalaman yang dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman siswa.

Prinsip komunikasi interpersonal antara guru dan siswa meliputi:

- a. Empati: Guru harus mampu memahami dan merasakan apa yang dialami siswa untuk membangun hubungan yang kuat.
- b. Keterbukaan: Menciptakan suasana yang nyaman agar siswa merasa bebas untuk bertanya dan berbagi.
- c. Interaksi Dua Arah: Memastikan adanya umpan balik, di mana siswa dapat bertanya dan berpartisipasi aktif dalam diskusi
- d. Penggunaan Bahasa yang Tepat: Menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan siswa agar pesan mudah dipahami.
- e. Kedekatan Emosional: Membangun hubungan yang akrab untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Prinsip-prinsip ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa. Pada pelaksanaan di sekolah, tiga kegiatan utama pembentukan karakter siswa memiliki keterkaitan dan saling berkaitan.

Bahwa Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa adalah proses interaksi yang melibatkan pertukaran informasi dan makna secara langsung. Dalam konteks pendidikan, komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, di mana guru dapat memahami kebutuhan siswa dan siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi. Komunikasi ini mencakup penggunaan metode verbal dan nonverbal, serta membangun kedekatan emosional yang mendukung motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Keberhasilan komunikasi ini sangat berpengaruh pada keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

### **3. Hubungan Guru dengan Siswa dalam Berkomunikasi**

Hubungan komunikasi antara guru dan siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Komunikasi ini bersifat dua arah, di mana guru berperan sebagai komunikator yang menyampaikan materi, sementara siswa sebagai penerima pesan. Guru harus membangun komunikasi yang terbuka dan empatik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat. Hal ini membantu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, serta menciptakan suasana kelas yang nyaman. Dengan komunikasi yang baik, siswa lebih terlibat dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Selain itu, guru juga dapat membentuk percaya diri siswa yang lebih baik dalam berkomunikasi. Guru dapat membangun kepercayaan diri siswa melalui beberapa cara komunikasi yang efektif:



- a. Dukungan Emosional: Memberikan pujian dan dorongan positif untuk setiap pencapaian siswa, yang membuat mereka merasa dihargai dan termotivasi.
- b. Komunikasi Dua Arah: Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, sehingga mereka merasa memiliki suara dan dapat mengekspresikan ide-ide mereka dengan percaya diri.
- c. Pendekatan Personal: Menunjukkan empati dan perhatian individu kepada siswa, membantu mereka merasa diperhatikan dan dipahami.
- d. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan media visual dan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik.
- e. Dengan menerapkan strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan kepercayaan diri siswa. Iman dan Akhlak.(Pratidina & Amini, 2015)

#### **4. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa**

Strategi komunikasi interpersonal guru dengan siswa melibatkan beberapa pendekatan penting:

##### **a. Komunikasi Verbal dan Non-Verbal**

Guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta mendukungnya dengan bahasa tubuh yang positif untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman.(Kusumawati, 2019)

##### **b. Pendekatan Empatik**

Membangun kedekatan emosional dengan siswa melalui keterbukaan dan mendengarkan pendapat mereka dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

##### **c. Penggunaan Humor dan Motivasi**

Menggunakan humor yang tepat dan memberikan motivasi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

##### **d. Interaksi di Luar Kelas**

Komunikasi tidak hanya terbatas pada pembelajaran formal, tetapi juga berlangsung dalam konteks sosial yang lebih luas.

#### **5. Tantangan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa**

Guru menghadapi berbagai tantangan dalam komunikasi interpersonal dengan siswa, antara lain:

##### **a. Komunikasi yang Tidak Efektif**

Banyak guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan secara jelas, yang dapat menyebabkan siswa merasa tidak nyaman dan kurang terhubung.

**b. Hambatan Psikologis**

Emosi guru dan perbedaan nilai atau persepsi antara guru dan siswa sering mengganggu komunikasi. (Rahma, 2021) Kegaduhan di Kelas

Lingkungan belajar yang bising dapat menghalangi penyampaian informasi, membuat komunikasi menjadi tidak efektif.

**c. Sikap Siswa yang Tertutup**

Beberapa siswa enggan berbagi masalah mereka, menyulitkan guru untuk memahami kebutuhan mereka.

Untuk meningkatkan sinergi antara guru dan siswa dalam komunikasi, beberapa langkah dapat diambil:

**a. Pendekatan Terbuka**

Ciptakan lingkungan yang aman untuk dialog, di mana siswa merasa bebas untuk berbagi pendapat dan pertanyaan.

**b. Mendengarkan Aktif**

Guru harus menjadi pendengar yang baik, menunjukkan empati terhadap perasaan dan kebutuhan siswa.

**c. Penguatan Positif**

Berikan pujian dan pengakuan atas usaha siswa untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka.

**d. Diskusi Kolaboratif**

Ajak siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok untuk mendorong interaksi dan kolaborasi.

**e. Kaitkan Materi dengan Kehidupan Sehari-hari**

Hubungkan pelajaran dengan pengalaman nyata siswa agar mereka lebih tertarik dan memahami relevansi pembelajaran.

**KESIMPULAN**

Strategi komunikasi interpersonal yang efektif sangat penting dalam membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa. Melalui komunikasi yang baik, guru dapat menciptakan ikatan emosional yang mendalam dengan siswa, meningkatkan rasa percaya diri, serta memotivasi mereka untuk belajar lebih baik. Penerapan strategi seperti mendengarkan aktif, memberi umpan balik yang konstruktif, serta menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal yang tepat dapat memperkuat hubungan ini. Dengan demikian, komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik bukan hanya mendukung keberhasilan proses pembelajaran, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan keterampilan komunikasi mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, terbuka, dan mendukung bagi seluruh siswa.



Ucapan terima kasih yang pertama saya panjatkan kepada Allah SWT yang atas berkat ridha dan karunia-Nya, kami bisa menyelesaikan penulisan artikel ini walaupun masih banyak salah dan kurangnya. Kemudian yang kedua kami haturkan kepada orang tua kami tercinta atas kerja keras dan doanya kami bisa seperti hari ini. Dan untuk yang terakhir kami haturkan kepada para dosen kami yang dengan sabar dan ikhlas mau mengajar dan membimbing kami dari awal hingga selesainya penulisan karya ilmiah ini. Semoga apa yang kami tulis dalam karya ilmiah ini, menjadi suatu amal kebaikan yang tak terputus bagi kedua orang tua kami dan dosen-dosen kami di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, *aamiin*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342.
- Aziz, J. A. (2019). Komunikasi interpersonal guru dan minat belajar siswa. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 149–165.
- Kusumawati, T. I. (2019). Komunikasi verbal dan nonverbal. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2).
- Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2021). Karakteristik Komunikasi Interpersonal serta Relevansinya dengan Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 25.
- Pratidina, G., & Amini, S. (2015). *Hubungan antara konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahma, S. (2021). Hambatan-Hambatan Komunikasi. *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 1(1), 56–62.
- Karim & Maulana. (2022). *Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Agama Islam*.
- Manurung, P., & Syahril, A. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pesantren Darul Arafah. *KomunikA*, 19(02), 42-47.
- Masripah, M., Anton, A., Asep Tutun, & Zia Rahmawati. (2024). Upaya Guru Dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 5289–5298. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/827>
- Rahmawati & Samsudin. (2021). *Impelementasi Project-Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam*
- Ritonga, Z. (1997). *Fiqih Ibadah*. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Saleh,, A. R. (2006). *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Sujak, d. A. (2011). *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung : Yrama Widya .
- Suryobroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta Rineka Cipta
- Susilo. (2018). *Pendidikan Agama Islam Kontekstual*
- Syah Darwyan, S. (2009). *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Diadit Media.



---

Syamsul, K. (2016). *Pendidikan Karakter* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zainudin. (2017). *Outdoor Learning Dalam Pendidikan Agama Islam*.